

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian skripsi yang berjudul TAFSIR MAQASHIDI TENTANG AYAT \_ AYAT ANCAMAN HOAX DALAM AL\_QUR'AN, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Ayat – Ayat Ancaman *Hoax*

a. QS an-Nūr [24]: 11-20

*Hoax* dalam ayat ini diartikan sebagai tuduhan tanpa bukti di masa Nabi Muhammad SAW, yaitu tuduhan berzina terhadap Aisyah (*haditsul ifki*). Berdasarkan peristiwa tersebut Allah SWT menurunkan ayat tentang pembebasan Aisyah dan hukumannya. Dalam QS an-Nūr [24]: 11-20 dijelaskan bahwa tuduhan terhadap Aisyah sangat tidak benar dan Allah SWT juga menetapkan hukuman bagi pelaku sesuai dengan besar kecilnya dalam penyebaran tuduhan.

b. QS an-Nahl [16]: 105

Dalam ayat ini *hoax* diungkapkan dengan kata *kadziba*, yaitu orang yang berdusta. Sebab turunnya ayat ini karena tuduhan orang musyrik terhadap Nabi Muhammad SAW bahwa al-Qur'an adalah kebohongan yang diada – akan beliau dan beliau dituduh belajar al-Qur'an dari manusia. Orang yang mengatakan tuduhan kepada Nabi Muhammad SAW adalah orang yang tidak beriman terhadap ayat – ayat Allah SWT, maka tidak akan diberi petunjuk Allah SWT menuju keimanan serta mendapat azab yang pedih di akhirat jika mereka tidak mau bertaubat. *Hoax* yang dibahas dalam ayat ini termasuk *hoax* keagamaan karena menyangkut Nabi Muhammad SAW.

c. QS al-Ahzab [33]: 60-61

Dalam ayat ini menjelaskan mengenai ancaman bagi orang munafik, yaitu orang Islam yang

menyembunyikan kekafiran di hatinya, orang yang berpenyakit hati (lemah iman), dan orang yang menyebarkan *hoax* sehingga menimbulkan kekacauan. Jika mereka tidak berhenti berbuat maksiat, maka akan mendapat laknat, dan Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memerangi serta mengusirnya.

## 2. Nilai *Maqashid Al-Syariah*

Makna tersirat QS an-Nūr [24]: 11-20 yaitu anjuran agar berprasangka baik khususnya terhadap sesama saudara muslim. Dalam QS an-Nahl [16]: 105 juga mengandung makna tersirat yaitu Allah SWT melarang mengada – ngadakan kebohongan karena azab Allah SWT sangat pedih. Sedangkan dalam QS al-Ahzab [33]: 60-61 mengandung makna tersirat yaitu Allah SWT memerintahkan agar berperasangka baik, tidak memiliki sifat iri dengki terhadap keberhasilan seseorang yang mengakibatkan adanya rasa benci sehingga menghalalkan segala cara untuk mencapai kemenangan salah satunya menyebarkan berita bohong.

Berdasarkan teori tafsir maqashidi Abdul Mustaqim, ketiga ayat yang dikaji (QS an-Nūr [24]: 11-20, QS an-Nahl [16]: 105, dan QS al-Ahzab [33]: 60-61) terdapat tiga nilai *maqashid as-Syariah*, yaitu *hifdz al-Nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-'Aql* (menjaga akal), dan *hifdz al-Dīn* (menjaga agama). Dan secara tidak langsung atau secara tersirat masing – masing ayat mengandung nilai *maqashid as-Syari'ah* yang lain, diantaranya *hifdz al-Mal* (menjaga harta), *hifdz an-Nasl* (menjaga keturunan), *hifdz al-Daulah* (menjaga negara tanah air), dan *hifdz al-Bi'ah* (menjaga lingkungan).

## B. Saran - Saran

Skripsi ini telah membahas nilai *maqashid as-Syariah* dan kontekstualisasi ayat – ayat ancaman atas penyebaran *hoax* terbatas QS an-Nūr [24]: 11-20, QS an-Nahl [16]: 105, dan QS al-Ahzab [33]: 60-61 dengan refrensi penafsiran dari tafsir al-Mishbah dan tafsir al-Munir. Dengan demikian, peneliti

selanjutnya perlu lebih detail dalam mengkaji ayat lain berkaitan dengan *hoax*, baik dampak, faktor, macam – macam, dan sebagainya menggunakan pendekatan tafsir maqashidi. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan objek kajian lain atau refrensi kitab tafsir lain untuk mengkajinya menggunakan pendekatan tafsir maqashidi.

